



Analisis Aliran Filsafat Tradisional, Modern, dan Islam Serta Hubungannya Dengan Pendidikan Islam

Khoirur Rosyidatul Hidayah¹, Laelatun Naajichiyyaah², Musyafaul Karim³

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

² Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

Yazidkhor4@gmail.com¹, laelatunnaajichiyyah13@gmail.com², syaphak@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Diterima 1 Februari 2026

Direvisi 7 Februari 2026

Diterima 10 Februari 2026

Tersedia online 16 Februari 2026

Kata Kunci:

Filsafat Pendidikan, Tradisional, Modern, Filsafat Islam, Pendidikan Islam, Studi Pustaka.

Keywords:

Educational Philosophy, Traditional Philosophy, Modern Philosophy, Islamic Philosophy, Islamic Education, Library Research.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya pemahaman mendalam mengenai peran aliran filsafat tradisional, modern, dan Islam dalam membentuk kerangka pendidikan Islam di era kontemporer, di mana dinamika ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai global menuntut pendidikan yang relevan dan adaptif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis karakteristik utama ketiga aliran filsafat tersebut serta hubungannya dengan tujuan, metode, dan nilai dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), melalui kajian literatur ilmiah dari jurnal, buku, dan dokumen akademik terkini (2020–2025). Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema filosofis dan keterkaitannya dengan praktik pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat tradisional menekankan pewarisan nilai dan stabilitas moral melalui pendekatan konservatif, filsafat modern mengutamakan rasionalitas, kebebasan berpikir, dan adaptasi terhadap perkembangan sains, sementara filsafat Islam mengintegrasikan rasionalitas, spiritualitas, dan dimensi transendental. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menerapkan model integratif, memadukan tradisi dan modernitas dalam bingkai nilai Islam. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa filsafat Islam dapat menjadi jembatan konseptual yang mengharmoniskan nilai moral, rasionalitas, dan praktik pedagogis. Implikasinya, penelitian ini menyediakan landasan teoretis bagi pengembangan

kurikulum, strategi pembelajaran, dan kebijakan pendidikan Islam yang adaptif dan berorientasi holistik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan konsep-konsep filosofis ini secara empiris dalam lembaga pendidikan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

ABSTRACT

This study is motivated by the need to understand the role of traditional, modern, and Islamic philosophical streams in shaping the framework of Islamic education in the contemporary era, where advances in science, technology, and global values demand relevant and adaptive educational practices. The study aims to analyze the main characteristics of these three philosophical streams and their relation to objectives, methods, and values in Islamic education. A qualitative approach with library research was employed, reviewing scientific literature from journals, books, and academic documents published between 2020 and 2025. Data were analyzed using content analysis to identify key philosophical themes and their relevance to Islamic educational practices. The findings reveal that traditional philosophy emphasizes value transmission and moral stability through a conservative approach, modern philosophy prioritizes rationality, intellectual freedom, and adaptation to scientific progress, while Islamic philosophy integrates rationality, spirituality, and transcendental dimensions. These results indicate that Islamic education can adopt an integrative model, combining tradition and modernity within the framework of Islamic values. The study concludes that Islamic philosophy serves as a conceptual bridge, harmonizing moral values, rationality, and pedagogical practices. The implications of this research provide a theoretical foundation for curriculum development, teaching strategies, and policies in Islamic education that are adaptive and holistic.

Future research is recommended to empirically examine the implementation of these philosophical concepts in educational institutions and assess their impact on learning quality and student character development.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Permasalahan-permasalahan filsafat pendidikan semakin mengemuka, seiring berkembangnya sistem pendidikan global dan dinamika Islam kontemporer terutama dalam upaya mempertemukan tradisi dan modernitas. Pendidikan Islam, baik di lembaga formal maupun nonformal, dihadapkan pada tantangan mengintegrasikan nilai-nilai wahyu dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern, sehingga memerlukan landasan filosofis yang kokoh dan relevan agar tujuan pendidikan tetap terjaga. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendekatan yang terlalu berorientasi pada tradisi sering kurang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi, sementara pendekatan modern yang dominan kerap mengesampingkan dimensi spiritual dan moral sebagai inti pendidikan Islam (Silfiana 2020).

Peneliti memandang bahwa pendidikan Islam memerlukan kajian filosofis yang bersifat menyeluruh dan integratif, tidak terbatas pada tradisi klasik maupun pendekatan modern semata, tetapi memadukan keduanya dalam kerangka filsafat Islam. Secara filosofis, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan juga pembentukan kepribadian secara utuh yang mencakup dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Oleh karena itu, kajian ini menjadi penting agar pendidikan Islam tetap adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam. (Bagus et al. 2023)

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas filsafat pendidikan dalam perspektif Islam, tradisional, maupun modern. Salah satunya mengkaji perkembangan filsafat pendidikan Islam dari era klasik hingga modern yang menunjukkan adanya upaya integrasi nilai-nilai Qur'ani dengan pengetahuan kontemporer. Namun, kajian tersebut masih cenderung bersifat historis-deskriptif dan belum menekankan analisis komparatif antara aliran filsafat tradisional, modern, dan Islam beserta implikasinya terhadap praktik pendidikan Islam saat ini. Di samping itu, penelitian sebelumnya belum secara tegas memposisikan filsafat Islam sebagai kerangka penghubung antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam. (Aslamatun et al. 2025)

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa model analisis integratif yang mempertimbangkan filsafat tradisional dan filsafat modern sebagai dua kutub teoritis utama yang kemudian dilihat keterkaitannya dengan filsafat Islam. Pendekatan ini dilandasi oleh teori filsafat pendidikan Islam yang menekankan integrasi wahyu dan akal sebagai landasan epistemologis dan ontologis pendidikan (sebagaimana dibahas dalam literatur kajian filsafat pendidikan Islam kontemporer). Fokus ini membantu menjelaskan bagaimana setiap aliran berkontribusi terhadap tujuan pendidikan Islam: pembentukan insan kamil yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral. (Mujiburrohmah and Sayidah 2024)

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian tiga aliran filsafat tradisional, modern, dan Islam serta keterkaitan teoritis dan praktisnya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik utama masing-masing aliran, sekaligus menganalisis hubungan dan implikasinya terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam perumusan kurikulum, metode pembelajaran, tujuan pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) untuk mengkaji aliran filsafat tradisional, modern, dan Islam serta keterkaitannya dengan pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena filosofis melalui interpretasi teks yang bersumber dari teori, literatur akademik, dan penelitian terdahulu. Metode ini memfasilitasi eksplorasi makna, wawasan, dan hubungan konseptual tanpa keterlibatan analisis statistik, sehingga sesuai untuk kajian dalam ranah filsafat dan pendidikan. (B et al. 2023)

Desain penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif dengan fokus pada analisis konten literatur yang relevan. Desain deskriptif digunakan untuk memetakan dan menjelaskan karakteristik aliran filsafat berdasarkan sumber pustaka, bukan melalui observasi lapangan maupun pengambilan sampel partisipan. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menelusuri keterhubungan antara konsep filsafat dan pendidikan Islam. Desain seperti ini umum

digunakan dalam penelitian pendidikan berbasis literatur untuk memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap suatu fenomena. (Maryati et al. 2024)

Karena penelitian ini bersifat studi pustaka, tidak terdapat partisipan manusia sebagaimana pada penelitian empiris. “Partisipan” dalam penelitian ini berupa sumber literatur ilmiah yang relevan, seperti buku, artikel jurnal nasional maupun internasional, tesis, dan dokumen ilmiah terkait filsafat pendidikan tradisional, modern, dan Islam. Pemilihan literatur dilakukan melalui purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas sumber, dan rentang tahun publikasi (2020–2025) untuk menjaga kebaruan dan keterkaitannya dengan isu penelitian. Teknik purposive sampling semacam ini lazim digunakan dalam penelitian pustaka guna memastikan kualitas sumber yang dianalisis. (Jamaluddin, Rahmatullah, and Farid 2025)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar pencatatan literatur yang digunakan untuk merekam informasi penting dari setiap sumber yang dianalisis. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, menandai, dan mencatat bagian teks dari buku maupun artikel yang relevan. Sumber data diperoleh dari repositori jurnal online (Google Scholar, Garuda, dan repository universitas), buku akademik, serta artikel peer-review. Penelusuran literatur dilakukan dengan kata kunci seperti “filsafat pendidikan Islam”, “traditional vs modern philosophy education”, “library research in education”, dan “Islamic philosophy in education”, serta dilengkapi dengan penelusuran referensi silang untuk memastikan kesesuaian dan kualitas sumber. (Hatija 2023)

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis konten tematik, yaitu membaca dan mengelompokkan temuan literatur ke dalam tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian (seperti karakteristik filsafat tradisional, modern, dan Islam serta keterkaitannya dengan pendidikan). Prosedur analisis meliputi reduksi data untuk menyaring literatur yang kurang relevan, penyajian data dalam bentuk ringkasan tematik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari sumber. Teknik ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap makna teks dan hubungan antar konsep dalam literatur. (Jamaluddin, Rahmatullah, and Farid 2025)

Data dianalisis dengan menggunakan analisis konten tematik, yaitu membaca dan mengelompokkan temuan literatur ke dalam tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti ciri filsafat tradisional, modern, dan Islam serta keterkaitannya dengan pendidikan. Prosedur analisis meliputi reduksi data untuk menyaring sumber yang kurang relevan, penyajian data dalam bentuk ringkasan tematik, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari literatur. Teknik ini sejalan dengan penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap makna teks dan hubungan antar konsep. (Jamaluddin, Rahmatullah, and Farid 2025)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Filsafat Tradisional

1. Pandangan Umum dan Konsep Pokok

Filsafat tradisional dalam pendidikan menekankan realitas transenden, moralitas universal, dan pemahaman metafisik yang berlandaskan prinsip ketuhanan. Dalam tradisi pendidikan Islam klasik, realitas tidak hanya dipahami pada tingkat fenomenal dunia, tetapi juga pada dimensi metafisik yang bersumber dari wahyu dan relasi manusia dengan Tuhan. Secara ontologis, filsafat tradisional memandang Tuhan sebagai *causa prima* atau sebab pertama segala wujud, sementara pengetahuan diperoleh bukan hanya lewat indra, tetapi juga melalui akal yang tercerahkan oleh wahyu. Dalam praktik pendidikan, pandangan ini menempatkan pembentukan karakter sesuai hukum ilahi sebagai tujuan utama, bukan sekadar penyampaian informasi. Kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan Islam klasik turut menegaskan posisi ini sebagai fondasi filosofis pendidikan tradisional. (Dardiri 2023)

2. Ontologi dan Aksiologi Tradisional

Dalam pendidikan Islam tradisional, realitas metafisik dan etika moral menjadi landasan utama proses pendidikan. Secara ontologis, tradisi ini mengakui keberadaan realitas non-fisik dan menetapkan Tuhan sebagai kebenaran mutlak. Pada ranah epistemologi, sumber pengetahuan tidak hanya berasal dari pengalaman empiris, tetapi juga dari wahyu. Sementara itu, aksiologinya menempatkan nilai moral, spiritual, dan etika sebagai tujuan akhir

pendidikan—bukan sekadar produk budaya—melainkan sebagai upaya membentuk insan yang taat dan berakhlak mulia sesuai wahyu dan tradisi ulama klasik. (Dardiri 2023)

3. Perwujudan dalam Pendidikan

Penerapan filsafat tradisional dalam pendidikan Islam tampak pada orientasi pendidikan yang menekankan hafalan, pendalaman wahyu, serta pembentukan karakter moral. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam tradisional tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga pada pembinaan spiritual dan etika. Hal ini terlihat jelas dalam sistem pesantren dan madrasah klasik, di mana kyai atau guru tradisional berperan sebagai figur otoritatif yang mewariskan nilai-nilai spiritual dan etika antar generasi. (Nurdianzah et al. 2024)

B. Filsafat Modern

1. Pandangan Umum dan Konsep Pokok

Filsafat modern menandai pergeseran dari otoritas tradisional menuju otoritas akal dan pengalaman empiris sebagai dasar pengetahuan. Perubahan ini menguat sejak era Pencerahan dan berpengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan modern. Dalam paradigma ini, manusia dipandang sebagai subjek otonom yang berpikir rasional, sementara kebenaran pengetahuan menuntut pembuktian melalui akal dan pengalaman. Konsekuensinya, pendidikan modern cenderung menekankan kurikulum berbasis sains, rasionalitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, sejumlah pemikir berupaya mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan tuntutan modern agar pendidikan tetap relevan dan mampu merespons dinamika sosial dan teknologi. (Hakim et al. 2025) Analisis literatur juga menunjukkan bahwa pemikiran klasik Ibnu Khaldun memiliki relevansi signifikan terhadap transformasi pendidikan modern melalui perspektif filsafat sosial, sehingga memperkuat keterkaitan antara warisan tradisi klasik dan praktik pendidikan kontemporer. (Ansorullah et al. 2025)

2. Peran Rasionalisme dan Empirisme

Rasionalisme yang menempatkan akal sebagai sumber utama pengetahuan dan empirisme yang mengutamakan pengalaman inderawi menjadi fondasi penting dalam filsafat pendidikan modern. Pergeseran ini berdampak pada metode pendidikan yang semakin menekankan pembuktian empiris, penalaran logis, serta keterbukaan terhadap kemajuan sains dan teknologi. Akibatnya, tujuan pendidikan modern cenderung berfokus pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, sejumlah kajian berupaya mengembalikan dimensi etika dan moral sebagai bagian integral dari proses pendidikan. (Hakim et al. 2025)

3. Implikasi dalam Pendidikan Islam Kontemporer

Kajian modern mengenai filsafat pendidikan Islam menunjukkan perlunya keseimbangan antara pendekatan rasional-ilmiah dan nilai-nilai keimanan. Penelitian berbasis studi pustaka menegaskan bahwa pendidikan Islam modern tidak cukup hanya mengadopsi pendekatan ilmiah, tetapi juga harus mengintegrasikan prinsip tauhid, spiritualitas, dan kesadaran akan hubungan manusia dengan Tuhan ke dalam kurikulum. Pendekatan ini diyakini mampu melahirkan lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus matang secara moral dan spiritual. (Mutatohirin, Zaenurrozi, and Aminah 2025)

C. Filsafat Islam

1. Esensi Filosofi Islam

Filsafat Islam merupakan tradisi pemikiran yang berupaya menyelaraskan akal ('aql) dan wahyu (naql) sebagai dua sumber pengetahuan. Dalam bidang pendidikan, filsafat Islam tidak hanya mengambil unsur tradisional maupun modern, tetapi menyatukan keduanya dalam satu kerangka filosofis yang utuh. Secara ontologis, filsafat Islam memandang manusia sebagai makhluk bertujuan dengan Tuhan sebagai pusat realitas (tauhid). Secara epistemologis, pengetahuan diperoleh melalui wahyu, akal, dan intuisi. Sementara itu, dimensi aksiologinya menekankan bahwa nilai-nilai pendidikan harus selaras dengan tujuan hidup manusia menurut pandangan Islam. (Mutatohirin, Zaenurrozi, and Aminah 2025)

2. Peran Filsafat Islam sebagai Jembatan

Kajian mutakhir menunjukkan bahwa filsafat Islam berfungsi sebagai jembatan intelektual antara tradisi klasik dan pemikiran modern. Para pemikir Islam kontemporer berusaha mempertahankan nilai spiritual, moral, dan metafisik dari tradisi sekaligus mengakomodasi pendekatan rasional dan empiris agar pendidikan Islam tetap relevan dan progresif. Literatur penelitian terbaru menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai tauhid dengan kemampuan rasional untuk menghasilkan pribadi muslim yang utuh, adaptif, dan bermoral. (Mukhtar and Ahida 2025)

3. Konsep Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dalam Pendidikan Islam

Dalam filsafat Islam, tiga komponen utama ontologi (hakikat realitas), epistemologi (sumber dan cara memperoleh pengetahuan), dan aksiologi (nilai dan tujuan) menjadi perangkat analitis untuk merumuskan pendidikan Islam secara komprehensif. Sejumlah studi internasional menunjukkan bahwa pendekatan ini relevan untuk mengembangkan karakter, spiritualitas, dan penguasaan ilmu secara seimbang dalam konteks era modern. (Rahmaniah et al. 2026) Dalam ranah teoretis, filsafat pendidikan Islam berfungsi strategis sebagai landasan integrasi nilai moral, spiritual, dan epistemologis dalam proses pendidikan, yang pada akhirnya turut membentuk karakter peserta didik secara utuh. (Tarigan, Maulana, and Lubis 2024)

Berdasarkan hal tersebut maka, hasil studi pustaka menunjukkan bahwa filsafat tradisional, modern, dan Islam memiliki karakteristik yang berbeda serta implikasi yang khas terhadap pendidikan Islam. Filsafat tradisional menempatkan realitas metafisik dan kebenaran sebagai sesuatu yang absolut dan teosentris, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang beradab dan taat pada hukum ilahi. Literatur menunjukkan bahwa pemikiran tradisional, terutama dalam sistem pondok pesantren dan pendidikan Islam klasik, berakar pada tradisi ulama yang memadukan nilai moral, etika, dan spiritual. Orientasi pendidikan ini menghasilkan fokus kuat pada pembinaan karakter religius peserta didik konsisten dengan kajian yang menyebut sistem pesantren tradisional merepresentasikan kombinasi idealisme dan esensialisme filosofis melalui metode pembelajaran klasik seperti bandongan dan sorogan. (Silfiana 2020)

Sebaliknya, filsafat modern lebih menekankan rasio, pengalaman empiris, dan otonomi manusia sebagai sumber pengetahuan utama. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa pendidikan modern, meskipun memperluas wawasan intelektual dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, cenderung memberikan penekanan pada aspek rasional-ilmiah dan kompetensi teknis. Berbagai kajian pendidikan modern menegaskan bahwa filsafat ini berupaya menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi dengan menempatkan akal serta rasionalitas sebagai pusat. (Khosiah et al. 2024)

Filsafat Islam ditemukan memiliki posisi yang berbeda dari kedua aliran tersebut. Literatur menunjukkan bahwa filsafat Islam berupaya mengintegrasikan akal dan wahyu (naql) sebagai dasar epistemologis dan aksiologis yang komprehensif bagi pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan pembinaan insān kāmil melalui keseimbangan antara pengembangan intelektual, moral, dan spiritual. Filsafat Islam kontemporer dipandang sebagai jembatan filosofis yang mampu menyatukan nilai moral tradisional dan rasionalitas ilmiah modern dalam praktik pendidikan—sejalan dengan kajian integratif yang menegaskan pentingnya epistemologi Islam sebagai landasan pendidikan Islam yang holistik. (Mansur 2025)

Tabel 1. perbandingan karakteristik utama ketiga aliran filsafat serta implikasinya terhadap pendidikan Islam

Aspek Filsafat		Karakteristik Utama	Implikasi terhadap Pendidikan Islam
Filsafat Tradisional		Teosentris, realitas absolut, nilai moral	Pendidikan berorientasi pembentukan karakter religius dan spiritual

Aspek Filsafat	Karakteristik Utama	Implikasi terhadap Pendidikan Islam
Filsafat Modern	Rasional-empiris, otonomi individu	Pendidikan menekankan akal, pengalaman ilmiah, kompetensi
Filsafat Islam	Integratif akal wahyu	Pendidikan holistik: intelektual, moral, spiritual

Dari hasil analisis literatur, menunjukkan adanya anomali dalam relasi pendidikan tradisional, modern, dan Islam, karena ketiganya tidak selalu bersifat eksklusif tetapi kerap beririsan dalam praktik, sebagaimana tampak pada model pesantren modern yang memadukan metode klasik dengan pendekatan modern. Meskipun demikian, terdapat kritik bahwa pendidikan modern sering menonjolkan rasionalitas dan kompetensi teknis secara berlebihan sehingga mengabaikan dimensi spiritual, yang pada akhirnya berpotensi melemahkan identitas religius peserta didik apabila tidak diimbangi nilai-nilai Islam. Di sisi lain, filsafat pendidikan Islam dinilai belum terintegrasi secara kuat dalam lembaga pendidikan formal yang masih bergerak dalam orientasi sekuler-instrumentalistik, sehingga implementasi nilai-nilai filosofis Islam belum optimal dalam membentuk peserta didik yang seimbang secara intelektual, moral, dan spiritual.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada interpretasi temuan terkait karakteristik filsafat tradisional, modern, dan Islam serta implikasinya terhadap pendidikan Islam. Analisis literatur menunjukkan bahwa ketiga aliran filsafat tersebut memiliki titik tekan epistemologis, ontologis, dan aksiologis yang berbeda sehingga membentuk ragam corak pendidikan dalam tradisi keilmuan Islam.

Pertama, filsafat tradisional dalam kajian pustaka memosisikan kebenaran sebagai sesuatu yang tetap, absolut, dan bersumber pada realitas metafisik. Dalam konteks pendidikan Islam, paradigma ini tercermin dalam sistem pendidikan pesantren tradisional yang menempatkan nilai moral, etika, dan spiritual sebagai orientasi utama. Pola pembelajaran klasik seperti bandongan dan sorogan ditemukan sebagai manifestasi dari epistemologi tradisional yang mengutamakan transmisi ilmu dan pembentukan akhlak melalui otoritas guru. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tradisional merepresentasikan implementasi idealisme filosofis yang menekankan dimensi etis-spiritual peserta didik (Silfiana 2020). Dengan demikian, kontribusi utama filsafat tradisional terhadap pendidikan Islam terletak pada penguatan pembinaan karakter dan keluhuran akhlak, yang relevan dengan agenda character building dalam pendidikan nasional.

Kedua, kemunculan filsafat modern membawa paradigma baru melalui penekanan pada rasionalitas, empirisme, serta kebebasan dan otonomi individu. Dalam konteks pendidikan Islam, pandangan ini mendorong pergeseran dari pendekatan pembelajaran yang bersifat dogmatis menuju pendekatan yang lebih dialogis, ilmiah, dan berbasis kompetensi. Temuan studi pustaka menunjukkan bahwa pendekatan modern dalam pendidikan Islam berupaya menyesuaikan diri dengan tuntutan global melalui integrasi teknologi, inovasi kurikulum, serta penguatan literasi sains. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa filsafat pendidikan modern berorientasi pada pembentukan individu adaptif yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat (Khosiah et al. 2024). Namun, dalam praktiknya terdapat anomali berupa reduksi aspek spiritual ketika rasionalitas ditempatkan secara dominan tanpa diimbangi nilai moral keagamaan. Fenomena ini menjadi titik kritis dalam pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Ketiga, filsafat Islam menempati posisi integratif dengan menjadikan wahyu (naqli) dan akal ('aqli) sebagai sumber epistemologi pendidikan. Pendekatan ini tidak menolak rasionalitas sebagaimana tradisi modern, tetapi tetap menjadikan nilai-nilai transenden sebagai fondasi aksiologis pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa filsafat Islam bersifat sintesis karena mampu mempertemukan dimensi normatif-transenden dan empiris-rasional dalam satu kerangka filosofis. Paradigma ini relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan insān kāmil pribadi paripurna dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Literatur kontemporer menyebutkan bahwa filsafat Islam berupaya mengoreksi reduksionisme modern sekaligus mengembangkan tradisi pendidikan yang kompatibel dengan kebutuhan zaman (Mansur 2025). Dengan demikian, filsafat Islam berperan sebagai jembatan epistemologis dan aksiologis antara pemikiran tradisional dan modern dalam pendidikan Islam.

Pendekatan pendidikan Islam yang ideal adalah pendekatan yang mampu mengintegrasikan akal, wahyu, dan akhlak, sehingga menghasilkan keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas dalam praktik pendidikan kontemporer. (Habibah and Malik Sofy 2025) Secara konseptual, interaksi ketiga aliran ini menciptakan kerangka komplementatif bagi pengembangan pendidikan Islam. Filsafat tradisional memberikan dasar nilai, filsafat modern memberikan dasar metode, sedangkan filsafat Islam memberikan dasar integrasi normatif. Dengan kerangka demikian, pendidikan Islam dapat berkembang tanpa kehilangan identitas keilahian, sekaligus tetap adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi. Secara praktis, temuan ini membuka ruang bagi model pendidikan Islam berparadigma integratif, sebagaimana tampak pada pesantren modern, madrasah integratif, serta sistem pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pemetaan dan penguatan paradigma pendidikan Islam berbasis integrasi filsafat. Kontribusi ini penting mengingat urgensi pendidikan Islam saat ini tidak hanya menghasilkan lulusan berpengetahuan, tetapi juga berkarakter, beridentitas, dan mampu berperan dalam masyarakat global. Penelitian lanjutan dapat diarahkan pada pengembangan model integrasi kurikulum, metodologi pembelajaran, hingga desain kebijakan pendidikan Islam berbasis kerangka filosofis integratif.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa aliran filsafat tradisional, modern, dan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dalam memaknai hakikat manusia, tujuan pendidikan, strategi pembelajaran, dan peran pendidik. Filsafat tradisional menekankan konservatisme nilai serta kesinambungan moral, filsafat modern mengutamakan rasionalitas dan adaptasi terhadap perkembangan sains dan teknologi, sedangkan filsafat Islam berfungsi sebagai bingkai nilai transendental yang mengintegrasikan akal, moral, dan spiritual. Dalam konteks pendidikan Islam, ketiga aliran tersebut tidak bersifat saling meniadakan, tetapi berperan secara komplementer dalam memperkuat fondasi nilai, metodologi, dan visi pendidikan.

Kajian ini memberikan kontribusi teoretis berupa pemetaan hubungan konseptual antara filsafat tradisional, modern, dan Islam dalam kerangka pendidikan Islam. Temuan tersebut memperkaya diskursus filsafat pendidikan khususnya terkait integrasi antara tradisi, modernitas, dan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan sistem pendidikan yang relevan di era kontemporer. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sistem epistemik yang mampu mensintesis dimensi empiris-rasional dan spiritual-transendental dalam bangunan keilmuan yang koheren.

Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian empiris atau studi lapangan untuk mengevaluasi bagaimana integrasi antara tradisi, modernitas, dan nilai Islam terimplementasi dalam kurikulum, pedagogi, dan budaya akademik lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian komparatif antar-lembaga atau antar-negara diperlukan untuk mengidentifikasi variasi implementasi dalam konteks sosial yang berbeda sehingga dapat menghasilkan model pendidikan Islam yang lebih aplikatif, adaptif, dan kontekstual.

5. REFERENCES

Ansorullah, A, Daud Ridwan, Siti Qomariatul Munawaroh, and Febry Suprpto. 2025. "Konsepsi Pendidikan Dalam Filsafat Sosial Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Terhadap Transformasi Pendidikan Modern." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 86–96. <https://jurnal.staim->

- probolinggo.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2909
- Aslamatun, Shofiatun, Nurul Mubin, Pendidikan Agama Islam, and Universitas Sains Al-qur. 2025. "The Development of Islamic Educational Philosophy from Classical to Modern Times." *Jurnal Sains Student Research* 3 (6): 354–60. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i6.6293>
- B, Anelda Ultavia, Putri Jannati, Fildza Malahati, Qathrunnada, and Shaleh. 2023. "KUALITATIF : MEMAHAMI KARAKTERISTIK PENELITIAN SEBAGAI METODOLOGI." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 (2): 341–48. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Bagus, Ahmad, Syifauro Romli, Mohammad Fajar Shodiq, Achmad Defri Juliansyah, Munif Mawardi, and Muhammad Yusron Maulana El-yunusi. 2023. "AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan." *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 15 (2): <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340>
- Dardiri, Muhammad Amiruddin. 2023. "PENDIDIKAN ISLAM PADA ERA KLASIK : KAJIAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI Muhammad." *JURNAL EDUKASI* 1:11–20. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i1.72>
- Habibah, Najwa Hanna, and Malik Sofy. 2025. "INTEGRASI AKAL , WAHYU , DAN AKHLAK DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Wajih: The Journal Of Islamic Studies* 2 (1): 76–83. <https://doi.org/10.54213/vp890584>
- Hakim, Arif Rohman, Siti Hasanah, Siti Nuraeni, and Aah Sujaah. 2025. "Konsep Filsafat Klasik Dan Modern Perkembangan Ilmu Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 06 (11): 4990–99. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i11.8794>
- Hatija, Muna. 2023. "Tantangan Dan Pembaharuan Muhammadiyah Dalam Dunia Pendidikan Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 6 (2): 214–29. <https://doi.org/10.52166/talim.v6i2.4396>
- Jamaluddin, Muhammad, Asep Rahmatullah, and M Farid. 2025. "LIBRARY RESEARCH METHODOLOGY IN EDUCATION: FUNDAMENTAL Library Has Undergone Paradigmatic Transformation within Contemporary Educational Contexts , Evolving from Merely Preliminary Activities into Comprehensive and Systematic Research Methodologies . Sny." *COGNITIVE: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1686. <https://doi.org/10.61743/cg.v3i2.160>
- Khosiah, Nur, Alshafa Salsabila, Tobroni, and Joko Widodo. 2024. "Pokok Pemikiran Filsafat Pendidikan Zaman Modern." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8 (September): 458–78. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i2.1174>
- Mansur. 2025. "A CONCEPTUAL REVIEW OF THE PHILOSOPHY OF ISLAMIC." *DIRASAH: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2). <https://doi.org/10.31332/jpi.v6i2.12332>
- Maryati, Mimin, Sayan Suryana, M Makbul, and Nida Munafiah. 2024. "Curriculum Evaluation and Development : A Systematic Approach to Literature Review in Educational Management." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 16 (1): 531–48. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4947>
- Mujiburrohmah, and Aminatus Sayidah. 2024. "TINJAUAN LITERATUR TENTANG FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: RELEVANSI DAN IMPLEMENTASI DI ERA MODERN." *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5:1202–14. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4771>
- Mukhtar, Dertha, and Ridha Ahida. 2025. "Reconstructing Ontology, Epistemology, and Axiology as the Basis for Transforming Islamic Religious Education in the Society 5.0 Era." *TOFEDU: The Future of Education Journal* 4 (8): 4856–66. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i8.1170>
- Mutatohirin, Zaenurrozi, and Aminah. 2025. "Integrasi Filsafat Dan Teori Pendidikan Islam Dalam Membangun Paradigma Pendidikan Modern." *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 6 (1): 318–31. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v6i1.7862>
- Nurdianzah, Erry, Nurul Azizah, Kharisul Wathoni, and Ahmad Fahri Yahya Ainuri. 2024. "Pendidikan Islam Perspektif Filosof Islam Klasik Sebagai Model Pengembangan Pendidikan Di Indonesia." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 5:325–38. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9742>
- Rahmaniah, Muhammad kenzie Zuhdi Ariqo, Naifatin Nurfaiz Alsalsabila, and M.Yunus Abu Bakar. 2026. "Ontologi , Epistemologi , Dan Aksiologi Dalam Filsafat Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Moral." *Jurnal Sains Student Research* 4 (1): 179–92.

- <https://doi.org/10.61722/jssr.v4i1.7638>
- Silfiana, Rifqi. 2020. "A TRADITIONAL AND MODERN EDUCATION SYSTEM OF PONDOK PESANTREN IN PERSPECTIVE PHILOSOPHY OF." *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam* 21:43–52. <https://media.neliti.com/media/publications/418058-a-traditional-and-modern-education-syste-14e6b6ea.pdf>
- Tarigan, Mardinal, Saddam Maulana, and Nurul Adinda Lubis. 2024. "Filsafat Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8:197–207. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12364>